

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 121-128
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17861439>

Strategi Mahasiswa Muslim Teknik Dalam Menghadapi Kerusakan Moral di Era Digital

Zikri Sandria Pratama¹, R. Ahmad Faiz Abhinaya², Gilang Ramadhan³, Achmad Faqihuddin⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

Jawa Barat - Indonesia

Email korespondensi: zikrisandriapratama@upi.edu

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa dampak positif sekaligus tantangan serius bagi mahasiswa, terutama terkait degradasi moral yang muncul akibat rendahnya kesadaran etika dalam penggunaan media digital. Mahasiswa Muslim Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2024 menjadi kelompok yang rentan terhadap dilema moral digital karena intensitas penggunaan teknologi yang tinggi dalam aktivitas akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tantangan moral yang dihadapi mahasiswa, menganalisis strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi digital, serta merumuskan model penguatan karakter berbasis etika digital Islami bagi mahasiswa teknik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei dengan instrumen kuesioner berisi 20 pernyataan yang mengukur lima dimensi, yaitu kesadaran degradasi moral, integrasi nilai Islam dalam penggunaan teknologi, perilaku digital positif dan kontrol diri, keterlibatan religius digital, serta implementasi etika digital Islami. Penelitian melibatkan 32 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran moral yang tinggi, ditandai dengan banyaknya responden yang mengenali fenomena degradasi moral digital dan memahami dampaknya. Integrasi nilai Islam juga berada pada kategori tinggi, tercermin dari kemampuan mahasiswa menolak konten negatif serta berupaya menerapkan nilai-nilai Islam saat menggunakan teknologi. Meskipun demikian, implementasi etika digital masih belum optimal, terutama pada aspek keberanian menegur penyalahgunaan teknologi dan upaya konsisten menjadi teladan digital. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran moral dan perilaku etis yang diterapkan secara nyata. Dengan demikian, diperlukan strategi penguatan karakter digital yang melibatkan pembinaan etika Islami, dukungan kebijakan kampus, serta keteladanan dari dosen dan lingkungan akademik agar mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai Islam secara konsisten dalam aktivitas digital.

Kata kunci: etika digital Islami, mahasiswa teknik, degradasi moral digital, nilai Islam, karakter digital

Abstract

The rapid development of digital technology has generated both opportunities and serious challenges for university students, particularly concerning moral degradation resulting from inadequate ethical awareness in the use of digital media. Muslim students in the Electrical Engineering Education Program at the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Class of 2024, represent a group that is especially vulnerable to digital moral dilemmas due to their intensive engagement with technology for academic and social activities. This study aims to identify the forms of moral challenges encountered by students, analyze strategies for applying Islamic values in digital technology use, and formulate a model for strengthening digital character based on Islamic ethical principles for engineering students. This research employed a descriptive quantitative approach through a survey using a questionnaire containing 20 statements measuring five key dimensions: awareness of digital moral degradation, integration of Islamic values in technology use, positive digital behavior and self-control, religious engagement through digital platforms, and implementation of Islamic digital ethics. The study involved 32 students selected through purposive sampling. The findings reveal that students exhibit a high level of moral awareness, indicated by their recognition of moral degradation in digital spaces and understanding of its negative impacts. The integration of Islamic values also falls into a high category, reflected in students' ability to reject negative digital content and their efforts to apply Islamic principles in technological activities. However, the practical implementation of Islamic digital ethics remains inconsistent, particularly in students' willingness to correct peers who misuse technology and in maintaining consistent exemplary digital conduct. These findings highlight a gap between strong moral awareness and actual ethical behavior. Therefore, a comprehensive character-building strategy is needed, involving Islamic-based digital ethics training, supportive campus policies,

and role modeling by lecturers and the academic environment to help students consistently apply Islamic values in their digital activities.

Keywords: *Islamic digital ethics, engineering students, digital moral degradation, Islamic values, digital character*

Article Info

Received date: 25 November 2025

Revised date: 02 December 2025

Accepted date: 08 December 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada pola interaksi, pembelajaran, dan gaya hidup generasi muda, termasuk mahasiswa (Nauvan et al., 2024). Meskipun teknologi menghadirkan kemudahan akses informasi dan peluang pengembangan diri, era digital juga memunculkan tantangan besar berupa degradasi moral yang terjadi akibat rendahnya kesadaran etika dalam penggunaan teknologi (Mei et al., 2025). Fenomena ini terlihat dari meningkatnya paparan terhadap konten negatif, budaya instan, perilaku permisif, serta menurunnya kontrol diri pengguna media sosial (Hanifah et al., 2025).

Mahasiswa Muslim, khususnya yang berkecimpung dalam bidang keteknikan, memiliki faktor risiko lebih tinggi karena intensitas keterlibatan mereka dengan perangkat digital (Saniah, 2024). Kondisi ini juga dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang setiap hari berinteraksi dengan teknologi sehingga berpotensi mengalami dilema etika digital, termasuk kecanduan media sosial, plagiasi akademik, penyalahgunaan platform digital, hingga menurunnya etika interpersonal.

Dalam perspektif Islam, nilai moral atau akhlak merupakan pedoman utama bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan (Akifah dan Adami Fauzia, 2025). Akhlak menekankan keseimbangan antara pengetahuan, iman, dan tindakan (Ramadhani dan Musyarapah, 2024). Tantangan moral di era digital semakin kompleks, mencakup fenomena ujaran kebencian, pornografi digital, misinformasi, hingga hilangnya rasa tanggung jawab dalam interaksi daring. Oleh karena itu, pemahaman moral berbasis nilai Islam perlu direvitalisasi agar mampu diterapkan dalam kehidupan digital mahasiswa. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas degradasi moral, namun umumnya bersifat umum dan belum fokus pada mahasiswa teknik, yang mempunyai karakter unik seperti analitis, berorientasi pemecahan masalah, dan sangat terhubung dengan dunia digital. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini berusaha memberikan gambaran strategis yang lebih spesifik mengenai bagaimana mahasiswa Muslim Pendidikan Teknik Elektro UPI merespons tantangan moral di era digital.

Berikut Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tantangan moral yang dihadapi mahasiswa Muslim pada konteks digital;
2. Menganalisis strategi penerapan nilai Islam dalam penggunaan teknologi; dan
3. Merumuskan model strategi penguatan karakter digital bagi mahasiswa Teknik Elektro UPI dalam menghadapi degradasi moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur fenomena degradasi moral dan strategi etika digital melalui data numerik. Metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan kecenderungan perilaku dan tingkat kesadaran etika mahasiswa secara objektif.

Penelitian dilakukan pada 32 mahasiswa Muslim Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Angkatan 2024. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan fokus penelitian, yakni mahasiswa teknik yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital.

Kuesioner berisi 20 pernyataan dengan skala Likert (Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah) yang mencakup lima dimensi:

1. kesadaran degradasi moral digital,
2. integrasi nilai Islam dalam penggunaan teknologi,
3. perilaku digital positif dan kontrol diri,
4. keterlibatan religius melalui media digital,
5. penerapan etika digital Islami.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Forms. Responden dijamin kerahasiaannya dan diberikan informed consent sebelum pengisian. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, mean, dan kecenderungan perilaku. Analisis digunakan untuk memetakan fenomena etika digital dan strategi yang diterapkan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil analisis deskriptif terhadap 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2024 terkait strategi mereka dalam menghadapi degradasi moral di era digital. Instrumen terdiri atas 20 pernyataan yang dikelompokkan menjadi lima dimensi utama etika digital Islami. Berikut hasil data yang kami peroleh.

Tabel 1. Hasil Kuesioner: Strategi Mahasiswa Muslim Teknik Elektro dalam Menghadapi Degradasi Moral di Era Digital

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya menyadari adanya fenomena degradasi moral pada mahasiswa akibat media digital.	7	18	3	0	0
2	Saya menyadari bahwa media sosial dapat berdampak negatif terhadap karakter/moral mahasiswa.	3	21	7	1	0
3	Saya merasa khawatir terhadap konten digital yang mengandung unsur degradasi moral.	9	19	3	0	0
4	Saya mendiskusikan isu degradasi moral akibat teknologi digital dengan teman atau dosen.	0	15	15	2	0
5	Saya berupaya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menggunakan teknologi digital.	4	23	4	0	0
6	Saya menolak konten digital yang bertentangan dengan ajaran Islam.	7	21	3	0	0
7	Saya menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai positif.	6	19	5	1	0
8	Saya merasa bahwa bimbingan moral sangat dibutuhkan bagi mahasiswa di era digital.	8	17	5	1	0
9	Saya mengontrol waktu penggunaan media sosial agar tidak berlebihan.	5	20	5	1	0

10	Saya merasa lingkungan kampus mendukung penerapan etika digital Islami.	3	18	8	2	0
11	Saya memanfaatkan media digital untuk dakwah atau kegiatan pendidikan positif.	5	17	7	2	0
12	Saya lebih sering menggunakan teknologi untuk tujuan akademik daripada hiburan.	4	15	9	3	0
13	Saya menegur atau mengingatkan teman ketika mereka menyalahgunakan teknologi digital.	4	8	12	7	0
14	Saya menghapus atau memblokir konten negatif di media sosial saya.	6	14	10	1	0
15	Saya mengikuti kajian atau ceramah keagamaan melalui platform digital.	5	16	9	1	0
16	Saya menggunakan teknologi digital untuk memperdalam pengetahuan agama (misalnya aplikasi Al-Qur'an, kajian daring).	6	15	7	3	0
17	Saya menyeimbangkan penggunaan teknologi digital dengan praktik ibadah harian.	7	17	6	1	0
18	Saya memilih komunitas atau grup daring yang memiliki nilai-nilai positif.	5	14	8	4	0
19	Saya menggunakan waktu daring saya untuk kegiatan produktif seperti belajar, riset, atau pengembangan diri.	6	18	7	0	0
20	Saya berupaya menjadi teladan bagi teman-teman dalam menggunakan teknologi secara bijak.	4	15	9	2	1

Merujuk pada tabel diatas, pernyataan diklasifikasikan menjadi 5 dimensi uraiannya dijelaskan dibawah ini.

1. Dimensi Kesadaran Terhadap Degradasi Moral (Item 1-4)

Dimensi ini mengukur sejauh mana mahasiswa menyadari adanya ancaman moral akibat media digital. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran yang sangat tinggi.

- 28 dari 32 mahasiswa (87,5%) menyatakan sadar bahwa media digital berdampak negatif terhadap karakter mahasiswa.
- 28 orang (87,5%) juga merasa khawatir terhadap konten digital yang mengandung degradasi moral.
- Namun, hanya 17 orang (53,1%) yang aktif mendiskusikan isu moral dengan teman atau dosen menunjukkan bahwa kesadaran belum sepenuhnya berkembang menjadi diskusi kolektif. Tingginya kesadaran ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Teknik Elektro UPI telah memahami persoalan moral digital, namun transformasi kesadaran menjadi tindakan bersama masih lemah.

2. Dimensi Integrasi Nilai Islam dalam Penggunaan Teknologi (Item 5–7)

Dimensi ini mengukur bagaimana nilai Islam dijadikan pedoman oleh mahasiswa dalam penggunaan teknologi.

- 27 orang (84,3%) menggunakan nilai Islam sebagai panduan dalam aktivitas digital.
- 28 orang (87,5%) secara aktif menolak konten digital yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- 25 orang (78,1%) menggunakan teknologi untuk menyebarkan nilai positif.

Data menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami nilai Islam, tetapi juga berupaya menerapkannya secara praktis. Namun, keterlibatan proaktif menyebarkan nilai positif masih lebih rendah dibanding penolakan konten negatif, menunjukkan perlunya penguatan dakwah digital berbasis mahasiswa.

3. Dimensi Perilaku Digital Positif dan Kontrol Diri (Item 8, 9, 10, 17, 19)

Dimensi ini menunjukkan kedisiplinan dan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol penggunaan teknologi.

- 25 orang (78,1%) menyatakan bahwa bimbingan moral sangat diperlukan di era digital.
- 25 orang (78,1%) mengontrol waktu penggunaan media sosial agar tidak berlebihan.
- 24 orang (75%) mampu menyeimbangkan aktivitas digital dengan ibadah harian.
- Hanya 21 orang (65,6%) yang merasa kampus mendukung penerapan etika digital Islami.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek kontrol diri mahasiswa relatif baik, namun dukungan lingkungan institusi perlu ditingkatkan untuk membentuk ekosistem etika digital yang lebih sistematis.

4. Dimensi Keterlibatan Religius melalui Platform Digital (Item 11, 12, 15, 16)

Dimensi ini mengukur penggunaan teknologi untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan spiritual.

- 24 orang (75%) menggunakan media digital untuk dakwah atau edukasi.
- 25 orang (78,1%) mengikuti kajian atau ceramah agama secara daring.
- 25 orang (78,1%) menggunakan aplikasi Al-Qur'an atau materi pembelajaran Islam lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar memanfaatkan teknologi untuk memperdalam spiritualitas, namun tingkat pemanfaatannya belum maksimal.

5. Dimensi Implementasi Etika Digital Islami (Item 13, 14, 18, 20)

Dimensi ini mengukur tindakan nyata mahasiswa dalam menjunjung etika digital.

- 20 orang (62,5%) secara aktif menghapus atau memblokir konten negatif.
- 23 orang (71,8%) memilih bergabung dengan komunitas online bernilai positif.
- Hanya 13 orang (40,6%) yang menegur teman yang menyalahgunakan media digital.
- 20 orang (62,5%) berupaya menjadi teladan dalam penggunaan teknologi.

Implementasi etika digital mahasiswa masih tergolong moderat. Rendahnya keberanian moral (moral courage) dalam menegur teman menunjukkan masih lemahnya penerapan nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam ruang digital.

6. Sintesis Antar Lima Dimensi

Perbandingan kelima dimensi menunjukkan pola berikut:

- Kesadaran moral: 78,1% → 25 orang
- Integrasi nilai Islam: 80,2% → 26 orang
- Perilaku positif & kontrol diri: 75,5% → 24 orang
- Keterlibatan religius digital: 64,8% → 21 orang
- Implementasi etika digital: 66,2% → 21 orang

Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kesadaran moral yang tinggi dan implementasi etika digital yang lebih rendah. Mahasiswa memahami nilai akhlak Islam, tetapi belum selalu mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan digital.

Oleh karena itu, penguatan karakter melalui: pembinaan etika digital Islami, keteladanan dosen; kebijakan etika digital kampus; dan pengembangan budaya literasi spiritual digital; menjadi sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UPI Angkatan 2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 mahasiswa Muslim Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UPI Angkatan 2024, diperoleh gambaran bahwa tingkat kesadaran moral mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital tergolong tinggi, dan sebagian besar telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, implementasi etika digital Islami masih belum merata, terutama dalam aspek keberanian moral untuk menegur pelanggaran yang dilakukan teman sebaya serta konsistensi dalam menerapkan nilai akhlak di ruang digital.

Lima dimensi etika digital menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman moral yang kuat, tetapi masih memerlukan penguatan dalam praktik nyata, khususnya pada keterlibatan religius digital dan perilaku etis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif berupa pembinaan karakter digital yang berkesinambungan, penguatan budaya kampus yang mendukung etika digital Islami, serta keteladanan dari dosen dan lingkungan akademik agar mahasiswa mampu menerapkan nilai Islam secara konsisten dalam aktivitas digital mereka dan menjadi generasi teknik yang berintegritas di era teknologi modern.

REFERENSI

- Akifah, N., & Adami Fauzia, F. (2025). *Akhlak, Moral dan Etika Perspektif Islam*. 9(1), 27–40.
- Ansyah, E. (2023). The Role Of Digital Learning in Islamic An Analaisi Of Acceptance Technology in Indonesia: PERAN PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM AGAMA ISLAM SEBUAH ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI DI INDONESIA.
- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: antara etika, moral, dan estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187-204.
- Budiyanto, M. N., & Ismail, R. G. (2025). Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi Digitalisasi Dalam Riset Sosial dan Bisnis.
- Fitriyani, M., & Yuliana, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah berbasis etika Islami di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 1-13.
- Hanifah, N. L., Maulidina, R. A., Amalia, T., & Bangsa, U. D. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAMPAK MEDIA SOSIAL*. 1(2), 10–18.
- Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 70-88.
- Mei, N., Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., Tarbiyah, F., Islam, P. A., Negeri, U. I., Syarif, S., Riau, K., Panam, A. K., Hr, J., No, S., & Baru, S. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia*. 3.
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 01-09.
- Marwanda, T. S., Suryani, M. W., Amalia, S., & Dongoran, R. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi dan Interaksi Sosial di Kalangan Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 216-224.
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., Studi, P., Informatika, T., & Ghafur, U. J. (2024). *DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL GENERASI MUDA*. 15, 87–95.

- Nugraha, A. B., & Misra, M. (2025). Membentuk Moral Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Islam di Era Society 5.0. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-163.
- Nafi'a, I., & Gumiandari, S. (2024). Analisis pendidikan karakter untuk mereduksi degradasi moral dengan pendekatan SFBC. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(1), 12-37.
- Nasrullah, N. (2025). Etika Muslim di Dunia Virtual Tantangan Baru dalam Ruang Digital. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 158-173.
- Putri, J. P., Rafsyan, S. M., & Sani, M. A. (2025). Peran Strategis Pemasaran Digital Bagi Generasi Muda. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59-64.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA*, 3(2), 78-91.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94-103.
- Ramadhan, A., Urbasari, D. A., Sabirah, N., Rahma, S., & Nasution, S. S. (2025). Analisis Pengaruh Konten Hiburan Digital Terhadap Pola Hidup Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 437-445.
- Saniah, A. (2024). *Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Bagi Mahasiswa Almuslim*. 995-999.
- Saputra, F. (2024). Pembinaan karakter mahasiswa melalui pendidikan agama islam di era digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176-188.
- Sari, N., Munfarida, A., & Andrasari, M. F. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Identitas Budaya Generasi Muda. *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya*, 1(01), 36-44.
- Seno, L. H., Cahyudin, T. S., Anugrah, M. L., & Mulyeni, S. (2025). Komunikasi Digital Mahasiswa Generasi Z: Pergeseran Norma Akademik di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 1015-1025.
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 13-13.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi berdasarkan pemikiran sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 2(2), 107-122.
- Trisna, N., Muharrir, M., Moulia, N., Jalaluddin, J., Zulfikar, M. N., Yuana, A., & Munandar, A. (2025). Pentingnya Pendidikan Moral bagi Remaja di Era Digital untuk Interaksi yang Positif di Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary*.
- Untung, S. H., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136-145.
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567-573..

- Zahrotunnisa, Z., Utama, D. S. B., Farhana, Y. W., Aprillia, S. D., & Fadil, A. (2025). Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 483-494.
- Zahraini, Z., & Hajaroh, S. (2024). Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 149-157.